

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MURID KELAS VI (ENAM) MUATAN IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SDN KELAYAN TIMUR 2

Noor Aulia Wati¹, Mukarramah², Putri Mayanti Sari³, Amberansyah⁴, Masnun Saudah⁵

¹²³⁴PPG FKIP Universitas Lambung Mangkurat,

⁵SDN Kelayan Timur 2

1nooraulia64@gmail.com, 2mukarramah9274@gmail.com,

3putrimayantisari0@gmail.com, 4Amberansyah@ulm.ac.id,

5masnunsaudah7@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low levels of student activity and learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject among Grade VI students at SDN Kelayan Timur 2. The underlying cause was a teaching approach that remained monotonous and one-way. The objective of this study was to improve student activity and learning outcomes. This research was conducted as Classroom Action Research (CAR) in a collaborative manner across two cycles. The subjects of the study were 24 Grade VI students at SDN Kelayan Timur 2. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis was performed using a descriptive-comparative approach by comparing results from the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results indicated a significant improvement. During the pre-cycle, student activity was only 38%, and the learning mastery rate was 38%. Following the Cycle I intervention, student activity rose to 58%, and learning mastery reached 63%. In Cycle II, student activity reached 88%, and learning mastery reached 92%. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model proved effective in enhancing the activity and learning outcomes of Grade VI students in the IPAS subject at SDN Kelayan Timur 2.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Student Activity, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar murid kelas VI pada mata pelajaran IPAS di SDN Kelayan Timur 2. Penyebabnya adalah pembelajaran yang masih bersifat monoton dan masih satu arah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah murid kelas VI SDN Kelayan Timur 2 yang berjumlah 24 murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus, aktivitas belajar

hanya 38% dan ketuntasan belajar hanya 38%. Setelah tindakan siklus I, aktivitas belajar meningkat menjadi 58% dan ketuntasan belajar menjadi 63%. Pada siklus II, aktivitas belajar mencapai 88% dan ketuntasan belajar 92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid kelas VI pada muatan IPAS di SDN Kelayan Timur 2

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi sekarang. Sebagaimana dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri. IPAS merupakan penggabungan disiplin sains dan sosial yang sangat penting karena sejalan dengan fase perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Melalui IPAS, murid dilatih untuk melihat hubungan sebab-akibat yang nyata, sehingga sangat penting untuk melatih nalar kritis dan mencegah cara berpikir yang sempit. (Angga dkk, 2022).

Pembelajaran IPAS akan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) apabila murid terlibat di seluruh aktivitas

belajar. Aktivitas belajar merupakan ruh dalam setiap interaksi edukatif, tanpa adanya keterlibatan murid secara mental maupun fisik secara aktif, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan hanya akan terbatas pada transfer informasi yang kaku (Mulyasa, 2021). Adapun bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar (Rahman, 2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan April 2026 SDN Kelayan Timur 2 dengan guru kelas VI, kondisi pembelajaran IPAS masih belum ideal. Sekitar 62% murid masih bersikap pasif dalam pembelajaran. Pada aspek hasil belajar, dari 24 murid di kelas VI, terdapat 15 (62,5%) murid masih memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu ≤ 70 .

Penyebab dari rendahnya aktivitas belajar murid disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang monoton. Kecenderungan guru

mempertahankan gaya mengajar yang monoton, secara perlahan akan mematikan kreativitas dan keaktifan murid di kelas (Sani, 2022). Menurunnya motivasi dan aktivitas murid dikelas tidak hanya mematikan kreativitas dan keaktifan murid di kelas, tetapi juga berdampak pada hasil belajar murid. Kegagalan dalam membangkitkan aktivitas dan hasil belajar murid di kelas sebagian besar berakar pada pola pembelajaran konvensional yang terus dipertahankan (Shoimin, 2021).

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model inovatif yang selaras seperti penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan kerangka yang memfasilitasi murid untuk berpikir tingkat tinggi, berkolaborasi secara aktif, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah yang bermakna (Sani, R.A, 2022). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan analitis murid (Rusman,

2021). Keefektifan penerapan model PBL dalam mengatasi aktivitas dan hasil belajar murid ini, diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu (Brathatapa, 2021; Yulianto, dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan proses pembelajaran murid kelas VI di SDN Kelayan Timur 2?; (2) Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas VI di SDN Kelayan Timur 2 pada mata pelajaran IPAS?; (3) Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar murid kelas VI di SDN Kelayan Timur 2 pada mata pelajaran IPAS?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, serta mengetahui dan menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid kelas VI melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya

dalam pembelajaran IPAS, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar murid di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelayan Timur 2, Jl. Kelayan Kecil Gg. Sri Begawan, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, NPSN 30304472. Pada bulan April sampai dengan Mei Tahun 2026, Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ini adalah murid kelas VI (enam) SDN Kelayan Timur 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 24 murid, yang terdiri dari 14 orang murid laki-laki dan 10 orang murid

perempuan. Guru kelas VI Ibu Masnun Saudah, S.Pd, berperan sebagai mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

Materi yang di ajarkan pada siklus I adalah Pengaruh Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan, sedangkan pada siklus II adalah Dampak Kerusakan Lingkungan dan Penyusunan Solusi terhadap Permasalahan Lingkungan. Perbaikan tindakan dalam penelitian ini tidak berfokus pada perubahan materi, melainkan pada penyempurnaan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan setiap siklus, peneliti menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan lima sintaks PBL, menyiapkan media ajar (diorama perubahan lingkungan, PPT canva, dan papan game interaktif), menyusun LKPD, serta menyusun instrumen penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan murid; (2) tes untuk mengukur capaian kognitif murid setelah mengikuti pembelajaran, data dikumpulkan menggunakan teknik tes

pada akhir pertemuan setiap siklus; (3) dokumentasi untuk menyajikan data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru (skala 1-4, ada 7 aspek), lembar aktivitas murid (skala 1-4, ada 7 aspek), dan soal tes berupa pilihan ganda.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas guru dan murid dihitung dengan rumus: $\text{Nilai} = (\text{Jumlah Skor Perolehan} / \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 100$. Ketuntasan klasikal dihitung dengan: $\text{Presentase} = (\text{Jumlah Murid yang Tuntas} / \text{Jumlah Seluruh Murid}) \times 100\%$. Indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: aktivitas guru mencapai skor 23-28 (Sangat Baik); aktivitas murid secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ (seluruh murid aktif); dan ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$ dengan nilai individual ≥ 70 .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, kondisi pembelajaran IPAS kelas VI SDN Kelayan Timur 2 menunjukkan hasil yang belum optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, keterlibatan murid masih rendah. Sebagian besar murid hanya

mendengarkan penjelasan guru dan menunggu instruksi tanpa menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi secara aktif.

Tabel 1 Rekapitulasi Kondisi Pra-Siklus Murid Kelas VI SDN Kelayan Timur 2

Aspek	Presentase	Kriteria
Aktivitas Murid Klasikal	38%	Sebagian Murid Aktif
Ketuntasan Hasil Belajar	38%	Tidak Tuntas Klasikal

Berdasarkan data pra-siklus, diketahui bahwa dari 24 murid hanya 9 murid (38%) yang mencapai kategori aktif atau sangat aktif. Hasil belajar menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 38%, dengan hanya 9 murid yang mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu ≥ 70 .

2. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan materi Pengaruh dan Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan media PPT dan diorama perubahan lingkungan, serta LKPD.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan jumlah skor 24 dengan kriteria "Sangat Baik". Guru memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek orientasi masalah,

pengorganisasian kelompok, dan membimbing penyelidikan, serta skor 3 (baik) pada aspek membuka pelajaran, membimbing presentasi, analisis evaluasi, dan menutup pembelajaran. Evaluasi aspek yang perlu optimalisasi Meskipun secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik, terdapat beberapa aspek yang memperoleh skor 3, yaitu pada kegiatan pembuka, presentasi, evaluasi, dan penutup. Hal ini memberikan ruang bagi pengembangan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Aktivitas murid secara klasikal mencapai 52% dengan kriteria “Hampir Seluruh Murid Aktif”. Dari 24 murid, terdapat 4 murid (17%) sangat aktif. 10 murid (42%) aktif, 8 murid (33%) cukup aktif, dan 2 murid (8%) kurang aktif. Ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 63%, dengan 15 murid tuntas dan 9 murid tidak tuntas.

Tabel 2 Tabel Hasil Siklus I
Murid Kelas VI SDN Kelayan Timur 2

Aspek	Capaian	Kriteria
Aktivitas Guru	Skor 24	Sangat Baik
Aktivitas Murid	52% (14/24)	Hampir Seluruh Murid Aktif
Ketuntasan Hasil Belajar	68% (15/24)	Belum Tuntas Klasikal

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat indikator

keberhasilan yang belum tercapai, yaitu aktivitas murid dan ketuntasan hasil belajar. Murid masih dalam tahap penyesuaian terhadap model PBL; murid masih cenderung pasif saat diskusi dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif dalam kelompok, kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat masih perlu ditingkatkan, dan kurang percaya diri saat presentasi. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada murid yang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi kepada murid.

3. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan materi Analisis Dampak Kerusakan Lingkungan dan Penyusunan Solusi terhadap Permasalahan Lingkungan.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan: meningkatkan bimbingan kelompok, memperjelas pembagian tugas anggota kelompok, memberikan perhatian yang lebih intensif dan kepada murid yang belum aktif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan keaktifan murid seperti penggunaan papan interaktif kancil *logic puzzel* dan

pelaksanaan tes yang lebih interaktif menggunakan *blooked*.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan jumlah skor 27 dengan kriteria “Sangat Baik”. Guru memperoleh skor 4 (sangat baik) pada aspek membuka pelajaran, orientasi masalah, pengorganisasian kelompok, membimbing penyelidikan, membimbing presentasi, dan menutup pelajaran, serta skor 3 (baik) pada aspek analisis evaluasi.

Aktivitas murid secara klasikal mencapai 88% dengan kriteria “Seluruh Murid Aktif”. Dari 24 murid, terdapat 10 murid (42%) sangat aktif. 11 murid (46%) aktif, dan 3 murid (12%) cukup aktif. Ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 92%, dengan 22 murid tuntas dan 2 murid tidak tuntas. Hal ini telah melampaui indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yaitu $\geq 80\%$.

**Tabel 3 Tabel Hasil Siklus II
Murid Kelas VI SDN Kelayan Timur 2**

Aspek	Capaian	Kriteria
Aktivitas Guru	Skor 27	Sangat Baik
Aktivitas Murid	88% (21/24)	Seluruh Murid Aktif
Ketuntasan Hasil Belajar	92% (22/2)	Tuntas Klasikal

Aktivitas guru, aktivitas murid, dan ketuntasan hasil belajar telah

mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Seluruh aspek telah mencapai presentase sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh variabel dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2022) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis murid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada Siklus I guru memperoleh skor 24 dengan kriteria “Sangat Baik”, dan skor 27 dengan kriteria “Sangat Baik”, berpengaruh untuk menciptakan pembelajaran yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas guru

merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif murid. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan murid untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Peningkatan aktivitas murid dari 38% (prasiklus), menjadi 58% (siklus I), dan terus meningkat menjadi 88% (siklus II). Peningkatan aktivitas tersebut membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar meliputi kegiatan menyimak, berdiskusi, bertanya, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas akademik secara aktif.

Peningkatan hasil belajar murid dari ketuntasan klasikal 38% (prasiklus) menjadi 63% (siklus I) dan 91% (siklus II), hal ini membuktikan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurlina dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan

kesempatan kepada murid untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Menurut Suhendra dan Kurniawan (2024) bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta hasil belajar murid melalui penyelesaian masalah nyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dari skor 24 menjadi dengan kriteria “sangat baik” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kedua, Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas VI pada muatan IPAS di SDN Kelayan Timur 2. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar murid dari 38% pada pra-siklus menjadi 58% pada Siklus I, kemudian

meningkat kembali menjadi 88% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kedua, Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar murid kelas VI pada muatan IPAS di SDN Kelayan Timur 2. Ketuntasan hasil belajar murid meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 63% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 91% pada Siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai.

Dengan demikian, penerapan model model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, dan hasil belajar murid kelas kelas VI pada muatan IPAS di SDN Kelayan Timur 2.

Saran untuk guru, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

Saran untuk sekolah, diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya *Problem Based Learning* (PBL), melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pelaksanaan kegiatan

pelatihan atau lokakarya bagi guru, serta mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Brathatapa, I. N. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 171-178.
- Daryanto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sistem Pembelajaran di Kelas.
- Huda, M. (2022). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlina, dkk. (2022). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit Tohar Media.
- Rahman, Sunarti. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam

- meningkatkan hasil belajar.
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhendra, S., & Kurniawan, K. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Fisika. *Jurnal LPKD: Edukasi*, 1(2), 5-10.
- Yulianto, H. T., Tusmiyati, A., & Widiastuti, H. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 4(1), 1-12.